

TANGGAPAN PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK WISATA MANGROVE RAWA MEKAR JAYA DI KABUPATEN SIAK

Putri Permata Sari, Firdaus Yusrizal

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Abstrack

Tourism Object of Mangrove Rawa Mekar Jaya is one of the Ecotourism which has quite good facilities in Siak Regency. However, Infrastructure towards the Object is less supportive. Therefore, this study aims to determine (1) General Description to Tourism Objects of Mangrove Rawa Mekar Jaya (2) Visitor Responses to Tourism Objects of Mangrove Rawa Mekar Jaya. This research uses quantitative descriptive method. The subject of this research was the Rawa Mekar Jaya Mangrove of Tourism Visitor. Data collection techniques used are questionnaires, observation, documentation, and interviews. The results showed that the Tourism Object of Mangrove Rawa Mekar Jaya was located in Rawa Mekar Jaya Village, Sei Apit District, Siak Regency. The Tourism Object of Mangrove Rawa Mekar Jaya was established by the Mangrove Natural Home Tourism Awareness Group with an area of 25 hectares. Visitor Responses to Attractions/Tourist Attraction and Facilities on Mangrove Rawa Mekar Jaya Forest Attractions are in good category. However, the visitor's response to the infrastructure towards the Rawa Mekar Jaya Mangrove Forest Tourism Object is still in enough category. To get there there are many roads that are hollow and dusty. And visitors find it difficult to find public transportation facilities that can be used.

Keywords : Visitor's Response, Tourism Object, Mangrove Rawa Mekar Jaya

LATAR BELAKANG

Banyak negara yang bergantung dari Industri Pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan industri Pariwisata adalah salah satu strategi yang dipakai oleh organisasi Non-Pemerintah maupun Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal maupun lokal.

Pariwisata di Indonesia sendiri mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut harus didukung oleh kondisi-kondisi alamiah, seperti letak dan keadaan geografis, lapisan tanah yang subur dan panorama, serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi alam, baik daratan maupun lautannya. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah”. Setiap individu membutuhkan Pariwisata karena untuk mendapatkan suasana yang baru dalam menjalankan kehidupannya.

Salah satu stakeholder pariwisata yang sangat mempunyai peran adalah wisatawan. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan wisata. Perjalanan wisata dilakukan oleh manusia untuk

memenuhi kebutuhannya dalam mencari suatu pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ini menjadi hal yang sangat menarik untuk dijadikan arahan dalam pengembangan daya tarik wisata.

Kabupaten Siak dikenal sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang masih memegang teguh adat dan budaya melayu merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata yang sudah bisa dikatakan mumpuni. Tak hanya mengandalkan kebudayaan sebagai daya tarik wisata, Pemerintah Daerah Kabupaten Siak ini juga sedang gencar-gencarnya untuk meningkatkan sektor Pariwisata Daerah dari sisi yang lainnya, termasuk salah satunya Pariwisata yang berbasis alam dan buatan.

Banyak pembangunan Objek Wisata baru yang tengah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Siak. Baik itu Objek Wisata Buatan seperti Water Front City, dan taman-taman yang dibangun untuk menambah daya tarik bagi wisatawan khususnya, maupun perbaikan yang dilakukan diberbagai aspek yang berhubungan dengan sektor Pariwisata. Termasuk dengan pengembangan wisata alam seperti beberapa Objek wisata berjenis Hutan Mangrove yang ada pada saat ini. Dan berikut dapat dilihat beberapa daftar mengenai Objek wisata mangrove yang ada di Kabupaten Siak.

Tabel 1.1
Daftar Objek Wisata Mangrove
di Kabupaten Siak

| No | Objek | Alamat Desa |
|----|------------------------------------|-----------------|
| 1 | Ekowisata Mangrove Mengkapan | Mengkapan |
| 2 | Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya | Rawa Mekar Jaya |
| 3 | Ekowisata Mangrove Sungai Rawa | Sungai Rawa |

Sumber :Dinas Pariwisata Kabupaten Siak 2018

Mangrove Mengkapan dibentuk pada tahun 2004 dan terekspos tahun 2013. Berwisata ke hutan mangrove gratis dan disini kita dapat merasakan sensasi mencari siput dan lokan, wisata air di lingkungan mangrove, berfoto di lingkungan hutan mangrove, menanam mangrove, memasang gembok cinta, dan sebagai sarana edukasi mengenai hutan mangrove. Setelah Objek Wisata Hutan Mangrove Mengkapan ini yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, selanjutnya dikembangkan lagi salah satu objek wisata yang juga berbasis wisata alam tersebut yaitu Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya yang berada di Kampung Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak dengan luasnya sekitar 25 Hektar.

Kawasan ini didirikan oleh Kelompok Pecinta Alam Kampung Rawa Mekar Jaya. Kampung Rawa Mekar Jaya berada di pesisir Pulau Sumatra, sebagian besar daerahnya bertanah gambut. Pada umumnya pemukiman masyarakat berada di pinggir sungai dan tepian pantai. Sedangkan mata pencahariannya

beragam sekali seperti Buruh, Petani, Nelayan, dan lain sebagainya. Dan terakhir pada tahun 2017 satu lagi jenis Ekowisata Mangrove di Kabupaten Siak juga telah diresmikan oleh bapak Bupati Siak, Drs. H. Syamsuar M.Si yaitu Objek Wisata Mangrove Sungai Rawa, yang letaknya tidak jauh dari Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya, tepatnya di kampung Sungai Rawa Kec. Sungai Apit. Dan tentunya ekowisata mangrove Sungai Rawa ini melengkapi ekowisata mangrove yang sebelumnya sudah ada.

Namun diantara ketiga Objek Wisata Mangrove yang ada tersebut, penulis melihat fasilitas yang ada di Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya sedikit lebih baik dari dua lainnya. Berikut daftar fasilitas yang tersedia di Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya Kabupaten Siak :

Tabel 1.2
Daftar Fasilitas di Objek Wisata
Mangrove Rawa Mekar Jaya

| No | Fasilitas | Jumlah |
|----|----------------------|---------|
| 1 | Track/Jembatan Susur | 1.200 M |
| 2 | Selter | 2 Unit |
| 3 | Rumah Pohon | 6 Unit |
| 4 | Toilet/WC | 2 Unit |
| 5 | Kantin | 1 Unit |
| 6 | Tempat duduk | 12 Unit |
| 7 | Tong sampah | 6 Unit |
| 8 | Petunjuk arah | 15 Unit |
| 9 | Mushola | 1 Unit |
| 10 | Rumah Kurcaci | 2 Unit |
| 11 | Parkir | 1 Unit |

Sumber : Pengelola Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya 2018

Di dalam kawasan Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya ini disediakan berbagai fasilitas yang dapat memanjakan pengunjung yang ingin melepas penat dari hiruk pikuknya

suasana kerja. Selain suasana teduhnya pohon-pohon bakau, di sana juga terdapat rumah-rumah pohon untuk para pengunjung beristirahat melepas penat. Bagi para pengunjung yang hobi memancing, dapat duduk bersantai di jembatan yang sudah disediakan di tepi sungai yang tentunya masih alami sehingga masih banyak ikan dan udang galah dan hasil pancingan tersebut dapat dibawa pulang secara gratis.

Selain untuk berwisata menikmati keindahan alam, di kawasan ini juga dapat dijadikan sebagai wisata edukasi dimana anak-anak, pelajar atau mahasiswa yang cinta lingkungan dapat belajar tentang pembibitan dan penanaman mangrove yang dikelola oleh Kelompok Rumah Alam Bakau.

Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya yang hanya seluas 25 hektar dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat. Kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga ekosistem dapat terjaga dengan baik mengakibatkan kelestarian dan keasrian kawasan terjaga dengan baik pula. Keasrian kawasan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak pengunjung yang datang untuk melihat keindahan Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya tersebut.

Pengembangan kawasan wisata ini tentunya tidak terlepas dari campur tangan Masyarakat setempat maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, dan kerja sama antara kedua pihak tersebut juga sangat dibutuhkan agar pengembangan dan pengelolaan dapat berjalan dengan baik. Berikut data jumlah pengunjung Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya Kabupaten Siak pada tahun 2018.

Tabel 1.3
Data Kunjungan Mangrove Rawa Mekar Jaya Tahun 2018

| No | Bulan | Jumlah Kunjungan (Orang) |
|----|----------|--------------------------|
| 1 | Januari | 975 |
| 2 | Februari | 918 |
| 3 | Maret | 811 |
| 4 | April | 891 |
| 5 | Mei | 954 |
| 6 | Juni | 1.109 |

Sumber :Pengelola Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan dari bulan Januari sampai ke bulan Juli mengalami fluktuasi. Hal tersebut biasa terjadi layaknya objek wisata lain, yang tingkat kunjungannya selalu naik dan turun atau tidak stabil. Dan terlihat di bulan Juni pengunjung mengalami peningkatan yang baik, hal tersebut bisa terjadi karena dibulan tersebut anak-anak sekolah dan mahasiswa dalam kondisi libur. Untuk itu, peningkatan kunjungan agak lebih baik dari biasanya.

Disisi lain, kita melihat aksesibilitas yang ada pada objek wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya ini seperti keadaan atau kondisi jalan menuju kawasan tersebut sangat memprihatinkan sekali, sehingga butuh kerjasama dari pihak pengelola dengan Pemerintah Daerah setempat untuk dapat lebih memperhatikan lagi infrastruktur yang ada. Agar mampu memberikan kepuasan bagi setiap pihak yang terlibat, baik pengunjung, masyarakat dan juga pengelola maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Siak sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Ekowisata Mangrove Rawa Mekar Jaya

di Kabupaten Siak, guna mengetahui tanggapan pengunjung tentang kawasan Ekowisata tersebut, sehingga bisa menjadi bahan acuan bagi Pemerintah, Masyarakat dan pengelola Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya tersebut. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian ini dengan mengambil judul :**“Tanggapan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya di Kabupaten Siak”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Umum Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya?
2. Bagaimana Tanggapan Pengunjung terhadap Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya?

Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penulis membatasi masalah hanya membahas mengenai Tanggapan Pengunjung terhadap Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya di Kabupaten Siak.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Gambaran Umum Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya.
2. Untuk mengetahui Tanggapan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca.
2. Manfaat Akademis
 - a) Sebagai salah satu sarana dan bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti.
 - b) Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.
 - c) Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pariwisata lebih mengetahui pentingnya peran wisatawan dalam perkembangan Kepariwisata Daerah.
 - d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa, serta bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - e) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap Pemerintah dan masyarakat kabupaten Siak.

KONSEP TEORI

1. Tanggapan

Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar, ataupun merasakan sesuatu. Menurut Suryabrata (1989:36) tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tanggapan adalah bayangan yang berupa kesan-kesan ada dalam ingatan seseorang yaitu hasil dari pengamatan terhadap satu objek tersebut sudah lepas dari pengamatan.

Menurut Ahmadi (1998:64) tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut dengan tanggapan. Tanggapan disebut “laten” (tersembunyi, belum terungkap) apabila tanggapan tersebut ada dibawah sadar, atau tidak kita sadari. Sedang tanggapan tersebut disebut “aktual” apabila tanggapan tersebut kita ketahui.

2. Pengunjung

Menurut WTO (dalam Kusumuningrum, 2009:17) membagi wisatawan kedalam dua bagian yaitu:

- a. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan kesuatu Negara lain dimana iya mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.
- b. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklarifikasikan sebagai berikut:
 - Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan keagamaan dan olahraga.
 - Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga

3. Objek Wisata

Menurut Bakaruddin (2009:28) objek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan

kesan tersendiri dihitung oleh sarana dan prasarana.

Suwantoro (2004:23) menjelaskan objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah.

Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

a. Produk Wisata

Middleton (2001:124) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari produk wisata, diuraikan sebagai berikut:

A. Atraksi

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya : Atraksi Wisata Alam, Atraksi Wisata Buatan, Atraksi Wisata Budaya, Atraksi Wisata Sosial.

B. Amenitas / Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi : Akomodasi, Restoran, Transportasi, Aktivitas, Fasilitas - fasilitas lain (misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan), *Retail Outlet* (seperti toko, agen perjalanan, *souvenir*,

produsen *camping*), Pelayanan-pelayanan lain (misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata)

C. Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah :

1. Infrastruktur
2. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
3. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
4. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
5. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

4. Ekowisata

Ekowisata termasuk kedalam jenis wisata alam. Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993)

Menurut The International Ecotourism Society atau TIES (1991), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal.

5. Hutan Mangrove

Hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan vaerietas komunitas pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon dan semak yang khas yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin (Nybakken, 1988)

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran kondisi dan keterangan - keterangan sesungguhnya mengenai tanggapan pengunjung terhadap Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya di Kabupaten Siak dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak Provinsi Riau. Lokasi ini berjarak sekitar 120 Km dari ibukota Provinsi Riau. Aksesibilitas untuk mengunjungi Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya tidak terlalu sulit, karena jalan sudah beraspal hingga dipintu gerbang Hutan Mangrove. Dan waktu penelitian ini akan dilakukan pada Bulan Mei-Juni 2018.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak.

b. Sampel

Untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, maka penulis dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian. Jadi peneliti sendirilah yang menentukan tingkat presisi yang dikehendaki, yang selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat menentukan besarnya jumlah sampel (Singarimbun, 1989). Dengan pertimbangan tersebut di atas maka penulis menentukan sampel sebanyak 100 orang.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian. Dalam data primer hasil data dilakukan melalui wawancara dan observasi dan data lainnya yang dianggap berkaitan dengan peneliti yang berguna sebagai kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mewawancarai dan memberi kuesioner responden yang terkait dengan tanggapan pengunjung terhadap Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau pertama. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder yang digunakan untuk

melengkapi penelitian ini adalah data pendukung dari data primer yang bukan berasal dari narasumber secara langsung. Dan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, website/internet, dan dokumen tertulis lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 142) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada 100 responden mengenai bagaimana Tanggapan Pengunjung terhadap Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya di Kabupaten Siak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data melalui dokumen – dokumen yang menggunakan kamera, handphone, rekaman suara, dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan Tanggapan Pengunjung terhadap Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya di Kabupaten Siak yang mana dengan dokumentasi ini akan berguna untuk mencari data sekunder dan data primer dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview). Dalam

penelitian ini dilakukan kepada informan dari Pengelola Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya dan Pengunjung Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya. Peneliti menggunakan jenis wawancara lisan untuk memperjelas bagaimana Tanggapan wisatawan terhadap Alat bantu kumpul data yang digunakan adalah daftar pertanyaan, alat tulis, dan alat perekam.

d. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan dan pengelola Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya seperti yang dilakukan wisatawan pada umumnya. Selain observasi di titik destinasi, pengamatan juga dilakukan pada lokasi-lokasi lain yang terkait dengan titik destinasi. Observasi dilakukan di.Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya di Kabupaten Siak.

6. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang digunakan ialah dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan pada setiap indikator yang akan diukur.

Tabel 3.1
Skala Likert

| No | Skala | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | Sangat Baik | 5 |
| 2 | Baik | 4 |
| 3 | Cukup | 3 |
| 4 | Tidak Baik | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Baik | 1 |

Sumber :Sugiyono (2015)

Kemudian dengan teknik pengumpulan data angket, dilakukanlah analisis data.

7. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data (Data Collection)

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (statment) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mempeoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

b. Reduksi data (Data Reduction)

Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir terlaksana dengan baik.

c. Penyajian data (Display Data)

Dalam proses penyajian data, penulis menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah – masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kuantitatif sebagai model interaksi yang dikemukakan oleh (Burhan Bugin, 2004:69). Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative,

kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Mangrove Rawa Mekar

Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya terletak di Kampung Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Sei Apit, Kabupaten Siak. Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya didirikan oleh Kelompok Sadar Wisata Rumah Alam Bakau dengan luasnya 25 Hektar. Objek Wisata ini terletak jauh dari pusat kota. Biaya tiket masuk ke Objek Wisata ini sebesar Rp. 4000 (baik dewasa maupun anak-anak). Dan fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya adalah Track/Jembatan susur, Rumah Kurcaci, Rumah Pohon, Parkir, Musholla, Selter, Tempat duduk, Toilet, Petunjuk Arah, Tong Sampah, dan Kantin.

Untuk kunjungan di Objek Wisata Mangrove ini sendiri mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Berikut cuplikan wawancara dengan pengelola Mangrove Rawa Mekar Jaya Bapak Setiono mengenai kunjungan dan usaha yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan kunjungan ;

“...Alhamdulillah kunjungan di Mangrove Rawa Mekar Jaya meningkat disetiap tahunnya. Dan usaha yang dilakukan pengelola Mangrove Rawa Mekar Jaya adalah dengan membuat perubahan dan penambahan fasilitas pengunjung. Sementara untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas tersebut kami mendapat bantuan dari pihak ketiga diantaranya: BOB PT BSP dan LSM, Yayasan Mitra Insani, JMGR

(Jaringan Masyarakat Gambut Riau), Yayasan FKKM (Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat), dan Yayasan Belantara. Sementara dari pemerintah Kabupaten Siak membantu mempromosikan...”

2. Tanggapan Pengunjung terhadap Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya

a. Tanggapan Pengunjung terhadap Atraksi/Daya Tarik Wisata

| Hasil | Alasan/Temuan |
|--|---|
| Dari hasil penelitian 68 pengunjung memilih kategori Baik & Sangat Baik, sedangkan 32 pengunjung mengatakan Cukup & Tidak Baik | <ol style="list-style-type: none"> Baik & Sangat Baik <ul style="list-style-type: none"> Pohon mangrove terlihat sangat rimbun dan asri Pemandangan disekitar hutan mangrove terlihat indah Sensasi dalam menyusuri track/jembatan susur sangat menarik Cukup & Tidak Baik <ul style="list-style-type: none"> Atraksi yang ada dihutan mangrove perlu di tambah |

b. Tanggapan Pengunjung terhadap Amenitas/Fasilitas

| Hasil | Alasan/Temuan |
|--|--|
| Dari hasil penelitian 63 pengunjung memilih kategori Baik & Sangat Baik, sedangkan 37 pengunjung mengatakan Cukup & Tidak Baik | <ol style="list-style-type: none"> Baik & Sangat Baik <ul style="list-style-type: none"> Kantin terlihat bersih dan nyaman Bentuk rumah pohon baik dan terlihat bersih dan juga nyaman Rumah Kurcaci terlihat menarik, bersih dan nyaman Kondisi tempat sampah sudah |

| | |
|--|---|
| | <p>memadai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Musholla terlihat bersih dan kelengkapan alat sholat sudah baik <p>2. Cukup & Tidak Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Toilet masih terlihat kurang bersih - Kondisi parkir kurang luas - Rumah pohon banyak terdapat coretan tangan |
|--|---|

c. Tanggapan Pengunjung terhadap Aksesibilitas

| Hasil | Alasan/Temuan |
|--|--|
| <p>Dari hasil penelitian 76 pengunjung memilih kategori Cukup, Tidak Baik & Sangat Tidak Baik, sedangkan 24 pengunjung mengatakan Baik</p> | <p>1. Cukup, Tidak Baik & Sangat Tidak Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akses dari pusat kota menuju objek wisata sangat jauh - Kondisi jalan menuju objek banyak yang berlubang - Pengunjung susah menemukan sarana transportasi umum yang bisa digunakan <p>2. Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat jalan lain menuju objek wisata yang sedikit lebih baik namun lebih jauh |

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan mengenai Tanggapan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya di Kabupaten Siak, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya terletak di Kampung Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Sei Apit, Kabupaten Siak. Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya didirikan oleh Kelompok Sadar Wisata Rumah Alam Bakau dengan luasnya 25 Hektar. Objek Wisata ini terletak jauh dari pusat kota. Dan fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya adalah Track/Jembatan susur, Rumah Kurcaci, Rumah Pohon, Parkir, Musholla, Selter, Tempat duduk, Toilet, Petunjuk Arah, Tong Sampah, dan Kantin.
2. Tanggapan Pengunjung terhadap Atraksi / Daya Tarik Wisata pada Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya sudah berkategori cukup baik. Tanggapan Pengunjung terhadap Fasilitas yang ada di Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya sudah berkategori baik. Namun, Tanggapan Pengunjung tentang Insfratraktur menuju Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya masih berkategori kurang/tidak baik. Untuk menuju kesana banyak terdapat jalan jalan yang berlubang dan berdebu. Dan pengunjung merasa susah menemukan sarana transportasi umum yang bisa digunakan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran terkait dengan Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya di Kabupaten Siak, diantaranya :

1. Pengelola sebaiknya meminta bantuan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak untuk memperhatikan insfrastruktur menuju Objek Wisata Hutan Mangrove Rawa Mekar Jaya. Jalan-jalan yang berlubang diharapkan segera diperbaiki, sehingga pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung kesana. Dan pemerintah juga bisa menyediakan sara transportasi umum menuju objek, sehingga pengunjung merasa senang untuk berkunjung kesana.
2. Pengelola Mangrove Rawa Mekar Jaya harus lebih menjaga dan memperhatikan Fasilitas –fasilitas yang telah ada, baik itu kebersihannya ataupun kondisinya. Seperti kebersihan toilet, kondisi parkir, kebersihan tempat sampah. Dan, pengelola harus lebih memperhatikan masyarakat atau pengunjung yang masuk, sehingga tidak ada fasilitas yang dirusak oleh masyarakat atau pengunjung tersebut.
3. Pengelola juga harus melakukan inovasi untuk menarik wisatawan atau pengunjung. Dengan menambah atraksi atau daya tariknya, sehingga wisatawan tetap memilih untuk datang ke Mangrove Rawa Mekar Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1998. *Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bakaruddin. 2009. *Perkembangan & Permasalahan Kepariwisataaan*. Sumatera Barat: UNP Press.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS Magister Kajian Pariwisata: Universitas Gadjah Mada.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Middleton, Victor. 2001. *Marketing in Travel and Tourism*. London: Butterworth-Heinemann.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nybakken, J. W. 1988. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. Diterjemahkan oleh M. Eidwan, Koesoebiono, D.G. Bengen, M. Hutomo dan Sukarjo. Jakarta: Gramedia.
- Oka, A. Yoeti. 2002. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT. Pradaya Pramita.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2012. *Psikologi Umum*.

- Jakarta : Bumi Aksara
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

DOKUMEN

Undang-Undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009

JURNAL:

Aminah, Siti. 2015. “Persepsi Wisatawan Terhadap Pelaksanaan Promosi Objek Wisata Istana Siak Provinsi Riau”, dalam jurnal online Mahasiswa Universitas Riau.

Maaruf, Zainal. 2016. “Tanggapan Pengunjung Terhadap Fasilitas Street Furnitures di Kawasan Wisata Hapanasan di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”, dalam jurnal online Mahasiswa Universitas Riau.

WEB:

<http://siakkab.go.id>.
Diakses pada tanggal 9 Mei 2018

<https://www.msn.com/id-id/travel/other/rumah-pohon-dan-rumah-hobbit-dihutan-mangrove-siak/ar-BBJ4iHK>.
Diakses pada tanggal 11 Mei 2018